

# KONFLIK INTERNAL PDI PERJUANGAN

**Studi Tentang konflik Internal Elit Lokal  
PDI Perjuangan Dalam Kasus Pemecatan  
Walikota Surabaya**

**SKRIPSI**



*Disusun Oleh :*

**LUMBAN AROFAH**  
**NIM . 079916119**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GASAL 2003/2004**

# KONFLIK INTERNAL PDI PERJUANGAN

**Studi Tentang konflik Internal Elit Lokal  
PDI Perjuangan Dalam Kasus Pemecatan  
Walikota Surabaya**

## SKRIPSI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial**



*Disusun Oleh :*

**LUMBAN AROFAH**  
**NIM . 079916119**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GASAL 2003/2004**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi Dengan Judul:**

**KONFLIK INTERNAL PDI PERJUANGAN**  
**Studi Tentang Konflik Internal Elit Lokal**  
**PDI Perjuangan Dalam Kasus Pemecatan**  
**Walikota Surabaya**

**Telah Dipertahankan Di Depan Komisi Penguji**  
**Dalam Ujian Yang Diselenggarakan Pada:**

**Hari : Rabu**  
**Tanggal : 14 Januari 2004**  
**Pukul : 08:45 – 10:00 WIB**

**KOMISI PENGUJI:**

**KETUA TIM PENGUJI**



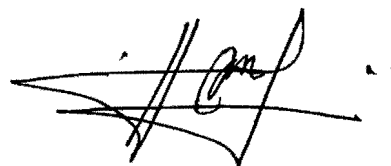
**Drs. Daniel Theodore Sparringa, M.A, Ph.D**  
**NIP. 131 558 575**

**ANGGOTA I**



**Drs. Benny Sumbodo, M.Si**  
**NIP. 131 187 531**

**ANGGOTA II**



**Drs. Edy Herry Pryhantoro, M.Si**  
**NIP. 132 009 468**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KONFLIK INTERNAL PDI PERJUANGAN**  
**Studi Tentang Konflik Internal Elit Lokal**  
**PDI Perjuangan Dalam Kasus Pemecatan**  
**Walikota Surabaya**

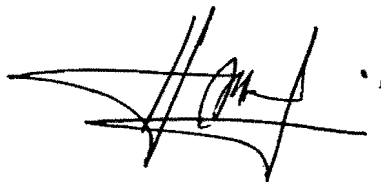
**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**LUMBAN AROFAH**  
**NIM. 079916119**

**Skripsi Ini Telah Memenuhi Persyaratan**  
**Disetujui Untuk Diujikan**

**Surabaya: 19 Desember 2003**  
**DOSEN PEMBIMBING**



**Drs. Edy Herry Pryhantoro. M.Si**  
**NIP. 132 009 468**

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Konflik Internal PDI Perjuangan (Studi Tentang Konflik Elit Lokal PDI Perjuangan dalam Kasus Pemecatan Walikota Surabaya)**. Sedangkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1). Mengidentifikasi penyebab konflik tersebut? (2). Bagaimana bentuk-bentuk konflik yang terjadi? (3). Bagaimana pola Penyelesaian Konflik tersebut?. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teori-teori konflik yang memuat tentang penyebab konflik, bentuk konflik, dan penyelesaian konflik. Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berparadigma Fenomenologis yang menekankan individu sebagai *producer of reality*..

Dari wawancara ditemukan bahwa antara Kubu Bambang DH dan Kubu Basuki mempunyai perbedaan dalam memandang penyebab konflik. Kubu Bambang DH melihat yang menjadi penyebab konflik adalah pertentangan nilai dan budaya. Ucapan Basuki "*jika ingin kaya jadilah politisi*" dinilai Kubu Bambang DH sebagai tindakan yang merusak *image* PDI Perjuangan sebagai partainya *wong cilik* (orang kecil). Selain itu, Basuki dianggap telah mengingkari komitmen dengan Armuji dalam Konfercab DPC PDI-P Surabaya. Sedangkan Kubu Basuki melihat penyebab konflik adalah bersumber dari perebutan kekuasaan politik. Hal itu tampak dari konspirasi yang melibatkan Soetjipto sebagai Sekjen dan Elit lokal. Bagi Soetjipto hal itu digunakan untuk mengamankan dukungan bagi karier politiknya, sementara itu bagi Elit lokal digunakan untuk merebut sumber-sumber kekuasaan yang sebelumnya dikuasai kubu Basuki.

Konflik yang terjadi di PDI Perjuangan Kota Surabaya merupakan konflik yang berbentuk menang-kalah (*Zero Sum Game*) dimana Kubu Bambang DH merupakan kelompok yang menang karena berhasil menguasai sumber-sumber kekuasaan yang dulu di kuasai oleh Kubu Basuki.

Masing-masing narasumber sepakat bahwa untuk menyelesaikan konflik ini maka terlebih dahulu melakukan sebuah proses yang disebut Dahrendorf sebagai metode konsiliasi. Mekanisme ini didasarkan kepada kenyataan bahwa, masing-masing elit mengharapkan adanya sebuah metode dialog secara terbuka sehingga ada kesetaraan untuk mengemukakan pendapat. Namun, jika mekanisme ini masih belum mampu menyelesaikan konflik, maka narasumber sepakat untuk menggunakan metode *arbitrasi* dimana yang dijadikan landasan adalah AD/ART sebagai sumber hukum tertinggi dalam partai. Untuk menyelesaikan konflik dalam jangka panjang maka yang harus dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan politik bagi kader-kader partai, diharapkan dengan pendidikan politik tersebut maka kader-kader partai akan mengetahui hak dan kewajibannya sebagai kader, serta dapat menyelesaikan konflik sesuai dengan AD/ART partai.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah penyebab konflik menurut Coser disebabkan karena pertentangan nilai dan budaya yang pada akhirnya bermuara kepada perebutan kekuasaan politik. Konflik antara dua kubu tersebut menurut Paul Conn adalah konflik yang berbentuk *Zero Sum Game* (menang-kalah). Mekanisme penyelesaian konflik yang sepakat dipakai adalah penyelesaian konflik yang dikembangkan Dahrendorf yaitu *Konsiliasi* dan *Arbitrasi*. Berpijak dari kesimpulan maka penelitian ini menyarankan agar partai melakukan proses-proses Komunikasi Politik, Sosialisasi Politik, dan Kaderisasi Politik.